

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA

Nurul Hidayah Siregar¹

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
nurulhidayahsrg08@gmail.com

Muhammad Zalnur²

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
muhammadzalnur@uinib.ac.id

Zulmuqim³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
zulmuqim@uinib.ac.id

Alamat: Jl. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: nurulhidayahsrg@gmail.com

Abstract. *Islam Andalusia was the spread of Islam during the peak of its glory. There are many historical relics of Islamic education and culture in this region. This article aims to find out in depth about the development of Islamic education in Andalusia. Andalusia is a historic place for Muslims. Where a very glorious civilization is also there. This research uses the library research method, which makes library materials as the main data source intended to explore the theories and concepts of previous experts. The results showed that during the time Islam was in Spain, it had an important role, both in the field of scientific progress, culture and civilization. Religious sciences, philosophy, science, music, and art, Spanish language. Likewise, physical buildings, such as palaces, central government buildings, beautiful gardens, bridges, centers of educational and other activities are very progressing rapidly.*

Keywords: *Development, Education, Andalusia.*

Abstrak.

Islam Andalusia merupakan penyebaran agama Islam dimasa puncak kejayaannya. Berbagai peninggalan sejarah baik dalam pendidikan maupun kebudayaan Islam sangat banyak di wilayah ini. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perkembangan pendidikan Islam di Andalusia. Andalusia merupakan tempat yang bersejarah bagi umat Islam. Dimana peradaban yang sangat gemilang juga ada disana. Adapun penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori serta konsep para ahli terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan Selama Islam berada di Spanyol telah memiliki peranan yang penting, baik dalam bidang kemajuan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban. Ilmu-ilmu agama, filsafat, sains, music, serta kesenian, bahasa Spanyol. Demikian pula bangunan fisik, seperti istana-istana, gedung pusat pemerintahan, taman-taman yang indah,

jembatan, pusat-pusat kegiatan pendidikan dan lainnya sangat mengalami kemajuan yang pesat.

Kata Kunci: Perkembangan, Pendidikan, Andalusia.

LATAR BELAKANG

Andalusia merupakan daerah otonom dari kekuasaan Abbasiyah yang berkuasa kurang lebih 8 Abad. Pada awalnya Andalusia dikelola oleh bangsa Arab, kemudian berasimilasi dengan masyarakat setempat. Lamanya pemerintahan Islam tersebut maka banyak melahirkan tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dengan menghasilkan karya-karya monumental yang dijadikan rujukan oleh umat Islam pada masanya dan dunia pada umumnya. Konsentrasi pendidikan Andalusia tidak hanya pada bidang keagamaan saja, melainkan berkembang juga sains dan teknologi. Kehadiran tokoh sains dan teknologi dengan karyanya menjadikan Andalusia sebagai referensi sains dan teknologi, bahkan menjadi penyokong peradaban modern sekarang ini (Aziz and Munawar 2017).

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan Islam menempatkan pada kedudukan yang penting dalam doktrin Islam. Hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an dan hadist yang banyak menjelaskan tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah swt. Pendidikan Islam bersumber dari ajaran Islam menggambarkan bahwa pendidikan Islam memiliki perbedaan yang sangat mendasar dan pokok.

Kedatangan Islam di Spanyol telah membawa perubahan yang sangat besar, terutama dibidang sosial dan ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Perkembangan peradapan Spanyol Islam terbentuk bukan hanya karena sentuhan dari tradisi Arab-Islam dengan kebudayaan masyarakat multibudaya inilah yang akhirnya terikat menjadi satu dan membentuk kebudayaan Islam yang tinggi waktu itu. Semua ini tidak terlepas dari kepiawaian dan dukungan dari penguasa dalam memajukan ilmu pengetahuan dan motivasi umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga dalam waktu singkat spanyol berubah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam di belahan Barat (Nizar 2013).

Spanyol Islam telah membawa peranan penting dalam konteks sejarah peradaban dan kebudayaan Islam. Kepesatan perkembangan peradaban dan kebudayaan serta pendidikan yang dikembangkan Spanyol Islam telah membawa Spanyol Islam sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan Islam di Barat. Dalam masa lebih dari delapan abad kekuasaan Islam di Spanyol (92-897 H/ 711-1492 M), umat Islam telah mencapai kejayaannya di sana. Spanyol adalah negeri yang subur. Kesuburan itu mendatangkan penghasilan ekonomi yang tinggi dan banyak menghasilkan pemikir. Masyarakat Spanyol.(Fatmawati 2010)

Selama Islam berada di Spanyol telah memiliki peranan yang penting, baik dalam bidang kemajuan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban. Ilmu-ilmu agama, filsafat, sains, music, serta kesenian, bahasa Spanyol. Demikian pula bangunan fisik, seperti istana-istana, gedung pusat pemerintahan, taman-taman yang indah, jembatan, pusat-pusat kegiatan pendidikan dan lainnya sangat mengalami kemajuan yang pesat.(Nata 2010). Membicarakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Spanyol, tak bisa lepas dari kerja besar pembangunan peradaban yang dilakukan para pembawa risalah Islam ke kawasan Eropa itu. Tak bisa juga dipisahkan dari kajian etika serta syari'at Islam yang didakwahkan para da'i. Sehingga, itulah yang mendorong semangat para ilmuwan Muslim Spanyol: Pengetahuan itu satu karena dunia juga satu, dunia satu karena Allah juga satu (M. H. Nasution 2017). Dan akan dibahas mengenai perkembangan pendidikan Islam di Andalusia.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan pendidikan Islam di Andalusia merupakan sesuatu hal dapat dapat dikaji dengan mendalam, begitu banyak pembaruan yang terjadi di Andalusia Jika membuat peradaban agama Islam mengalami masa puncak kejayaan nya (Septialona 2016; Mitra 2016). Dimana tercatat berbagai sejarah mengenai kemajuan-kemajuan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Segala bentuk perkembangan pendidikan di Andalusia juga tidak terlepas dari stabilitas pemerintahan yang dibangun dengan mengakomodasi pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia (Ichsan 2020).

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) (Zed 2004; Mahmud 2011). Suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-

karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji. Kemudian mencatat bagian yang memuat kajian penelitian, artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang digunakan untuk menganalisa fakta-fakta sejarah yang diteliti. Kemudian mencatat bagian yang memuat kajian penelitian, artinya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang digunakan untuk menganalisa fakta-fakta sejarah yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah (*history approach*). Metode sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. (Hidayati et al. 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Islam Masuk ke Spanyol

Spanyol lebih lebih banyak di kenal dengan nama Andalusia, yang diambil dari sebutan tanah semenanjung Iberia. Julukan Andalusia ini dari kata Vandalusia yang artinya negeri bangsa Vandal, karena bagian selatan semenanjung ini pernah dikuasai oleh bangsa vandal sebelum mereka dikalahkan oleh bangsa Gothia Barat pada abad ke V (Adawiyah 2015). Dalam proses penaklukan Spanyol ada tiga orang pahlawan Islam yang dikatakan paling berjasa memimpin satuan-satuan pasukan ke sana. Mereka adalah Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad dan Musa ibn Nushayr. Musa ibn Nusayr selaku Gubernur Afrika Utara pada waktu mengirim Tharif ibn Malik sebagai mata-mata dan perintis. Dia menyebrangi selat yang berada diantara Maroko dan benua Eropa itu dengan satu pasukan perang yang berjumlah 500 orang. Dalam penyerbuan ini Tharif tidak mendapatkan yang berarti. Dia menang dan kembali ke Afrika Utara membawa harta rampasan perang yang tidak sedikit jumlahnya.

Keberhasilan Tharif ibn Malik ini dan kemelut yang terjadi dalam tubuh kerajaan Visigothic (*Gothic*) yang berkuasa di Spanyol pada saat itu, serta keinginan yang besar untuk memperoleh harta rampasan perang, mendorong Musa ibn Nusayr untuk mengirim pasukan yang lebih besar ke Spanyol. Karena itu, pada tanggal 19 Juli 711 M, dia mengirim 7.000 pasukan ke Spanyol di bawah pimpinan Thariq ibn Ziyad. Thariq ibn Ziyad berlabuh tidak di pelabuhan yang biasa, tetapi dia berlabuh di pinggir laut di kaki sebuah gunung yang kemudian gunung tersebut dinamakan Gibraltar (Jabal Tariq).

Kedatangan Thariq ini diketahui oleh Raja Roderic, sehingga dia menyiapkan pasukan besar, berkekuatan 100.000 orang. Thariq minta bantuan pasukan gubernur Musa, sehingga Musa mengirim tambahan pasukan sebanyak 5.000 orang lagi. Dalam pertempuran pertama di Bakkah, Thariq dapat mengalahkan pasukan Raja Roderic, sedangkan Raja Roderic tidak diketahui lagi keberadaannya, karena jasadnya tidak pernah ditemukan. Dari situ Thariq dan pasukannya terus menaklukkan kota-kota penting seperti Cordova, Granada, dan Toledo, ibukota kerajaan Gothic.

Kemenangan Thariq pada serangan pertama itu membuat Musa ibn Nushayr tertarik untuk melibatkan diri ke medan pertempuran. Karena itu, dengan pasukan besar, pada bulan Juni 712 M, dia berangkat menyeberangi selat tersebut, dan satu –persatu kota yang dilewatinya dapat ditaklukkannya. Musa berhasil Sidonia, Karmona, Sevilla dan Meridan, serta mengalahkan penguasa Gothic theodomir di Oriwela, kemudian Musa bergabung dengan Thariq di Toledo. Selanjutnya, keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting Spanyol, termasuk bagian utaranya, mulai dari Saragosa sampai Nabarre. Setelah Spanyol dapat dikuasai sepenuhnya, maka Spanyol dijadikan salah satu provinsi dari Dinasti Bani Umayyah Gubernur yang pertama kali diangkat disini adalah “Abd Al-Aziz, putra Musa ibn Nushayr pada tahun 716 M. (fatmawati 2010)

Sejak pertama kali menginjakkan kaki di tanah Spanyol hingga jatuhnya kerajaan Islam terakhir disana, Islam memainkan peranan yang sangat besar. Masa itu berlangsung lebih dari tujuh setengah abad (Yatim 2008). Sejarah panjang yang dilalui umat Islam di Spanyol dibagi menjadi enam periode, yaitu:

- a. Periode I (711 – 755 M), wali yang diangkat oleh khalifah Daulah Ummayah di Damaskus
- b. Periode II (755 – 912 M), diperintah oleh Amir (gubernur) tetapi tidak tunduk kepada daulah bani Abbasiyah di Baghdad
- c. Periode III (912 – 1013 M), diperintah Abdurrahman II yang bergelar AlNashir, sampai munculnya Mulk di Thawaif
- d. Periode IV (1013 – 1086 M), Spanyol terpecah menjadi 30 negara kecil yang dikuasai oleh raja – raja setempat
- e. Periode V (1086 – 1248 M), dikuasai oleh dinasti Al – Murabitun dan Al Muwahidun (Al Muwahidun akhirnya runtuh dan kemenangan pihak Kristen di Las Navas dan Tolosa, dan mereka kembali ke Afrika Utara)

- f. Periode VI (1248 – 1492 M), Islam hanya berkuasa di Granada di bawah daulah bani Ahmar, namun kekuasaan islam ini berhasil pula direbut oleh Raja Ferdinand dan Ratu Isabella dari pihak Kristen (H. Nasution 1985).

Pada periode 755-912 wilayah Spanyol berada di bawah pemerintahan yang bernama Amir yang tidak lagi tunduk pada khalifah Abbasiyah di Baghdad. Pemimpin pertamanya adalah Abdurrahman I yang selanjutnya dikenal dengan nama Abdurrahman al-Dakhil, karena dialah salah seorang keturunan Bani Umayyah yang lolos dari kejaran Bani Abbas pada saat perebutan kekuasaan di Damaskus, Khalifah selanjutnya adalah Hisyam I, Hakam I, Abdurrahman al-Ausath, Muhammad Ibn Abdul Rahman, Munzir Ibn Muhammad dan Abdullah ibn Muhammad. Pada masa pemerintahan inilah Spanyol mengalami kemajuan baik dalam bidang politik, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban. Pada masa Abdurrahman al-Dakhil misalnya dilakukan pembangunan masjid Cordova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar Spanyol. Selanjutnya pada periode 912-1013 M Spanyol dipimpin oleh Abdurrahman an Nashir III (912-961), Hakam II (961-976 M), dan terakhir Hisyam II (976-1009) (Nata 2010).

2. Pendidikan Islam di Spanyol

Islam di Spanyol mencatat satu lembaran peradaban dan kebudayaan yang paling brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyebrangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad XII. Minat terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan filsafat mulai dikembangkan pada abad IX M selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad ibn Abd Al-Rahman (832-886 M) (Fakri 1986). Adapun perkembangan pendidikan Islam disini meliputi perkembangan dari sisi institusinya maupun materi atau kurikulumnya. Dari sisi perkembangan pendidikan Islam. Pada periode ini banyak dibangun lembaga pendidikan. Diantara lembaga pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Pendidikan dasar

Pada tahap ini materi yang diberikan meliputi baca tulis Al-Qur'an serta tata bahasa dan puisi Arab. Dalam Khasanah sejarah pendidikan Islam, Pendidikan dasar dikenal dengan Maktab atau Kuttab. Hampir disetiap kota dan

Desa penyelenggaraan pendidikan dasar dapat ditemui. Dengan tersebarnya pola pendidikan dasar semacam itu, hampir bisa dipastikan bahwa sebagian besar Muslim Spanyol dapat membaca dan menulis.(Firdaus 2018)

Pada lembaga ini para siswa mempelajari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, seperti fiqh, bahasa dan sastra, musik dan kesenian. Kuttab termasuk lembaga pendidikan terendah yang sudah tertata dengan rapi saat itu, sehingga kuttab-kuttab ini mempunyai banyak tenaga pendidik dan siswa-siswanya. Pada lembaga ini siswa siswanya mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan di antaranya adalah :

1) Fiqih

Pemeluk Islam di Andalusia menganut mazhab Maliki, maka para ulama memperkenalkan materi-materi fiqh dari mazhab Imam Maliki. Tokoh-tokoh yang termasyhur di sini di antaranya tersebut nama Ziyad Ibnu Abd. Ar-Rahman dan dilanjutkan oleh Ibn Yahya. Yahya sempat menjadi kadi di masa Hisyam Ibn Abd. Abd. Rahman, dan masih banyak nama-nama lain, seperti Abu bakar Ibn Said Al-Baluthi, dan Ibn Hazm yang sangat populer di masa itu. Santri pada kuttab mendapatkan pelajaran yang cukup lengkap dari ulama-ulama yang ahli di bidang ilmunya, sehingga para siswanya lebih cepat menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga menumbuhkan minat belajar di kala itu.

2) Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab menjadi bahasa resmi umat Islam di Spanyol, bahasa ini dapat dipelajari di kuttab, bahkan kepada siswanya diwajibkan untuk selalu melakukan dialog dengan memakai bahasa resmi Islam (bahasa Arab), sehingga bahasa ini menjadi cepat populer dan menjadi bahasa keseharian. Tokoh-tokoh bahasa tersebutlah nama Ibn Sayidih, Ibn Malik yang mengarang Al-Fiyah, Ibn Khuruf, Ibn Al-Hajj, Abu Ali Al Isybii, Abu Al-Hasan Ibn Usfur dan Abu Hayyan Al-Gharnati. Di bidang sastra tersohor nama Ibn Abd. Rabbih dengan karya *al-'Iqd al-Farid*, Ibn Bassan dengan karyanya *al-Dzakhirah fi Mahasin ahl al-Jazirah*, dan Al-Fath Ibn Khaqan dengan karyanya kitab Al-Qalaid, dan lain-lain.

3) Musik dan Seni

Di Spanyol berkembang musik-musik yang bernuansa Arab yang merangsang tumbuhnya nilai-nilai kepahlawanan. Banyak tokoh musik dan seni bermunculan ketika itu, diantaranya Al-Hasan Ibn Nafi yang dijuluki Ziryab (789-857 M) Ziryab selalu tampil pada acara-acara penjamuan kenegaraan di Cordova, karena ia merupakan aransemen musik yang handal dan piawai pula mengubah syair-syair lagu yang pantas dikonsumsi kepada seluruh lapisan dan tingkat umur. Kepiawaiannya bermusik dan seni membuat ia menjadi orang termasyhur di kala itu. Ilmu yang dimilikinya itu diajarkan kepada anak-anaknya, baik laki laki maupun perempuan dan juga kepada para budak, sehingga kemasyhuran tersebut tersebar luas sangat cepat.(Mukhlis 2021)

b. Pendidikan Tinggi

Dalam bidang pendidikan tinggi, Muslim Spanyol amat terkenal dan menjadi salah satu pusat pendidikan dunia menyaingi Mesir dan Baghdad. Berdirinya Abdurahman III yang selanjutnya dikembangkan al-Hakam II menandingi dan Universitas lainnya yaitu al-Azhar di Kairo dan Nidzamiyah di Baghdad. Keberadaan Universitas cordova tersebut telah menarik perhatian para pelajar yang bukan hanya dari spanyol tetapi juga dari tempat lain seperti Eropa, afrika dan asia, Di Universitas ini terdapat jurusan Astronomi, Matematika, kedokteran, teologi dan hukum. Setiap Tahunnya, universitas ini menerima mahasiswa dalam jumlah ribuan, selain itu ijazah yang dikeluarkan dari unuversitas ini memberikan peluang pada mereka untuk mendapatkan jabatan tinggi di kerajaan.

Disamping Universitas Cordova, terdapat juga Universitas Granada yang tidak kalah mashurnya ddengan Universitas Cordova. Universitas ini didirikan oleh Khalifah Nashariyah ketujuh yaitu yusuf Abu al-hajjaj (1333-1354). Di Universitas ini gedung-gedungnya mempunyai gerbang yang di apit oleh patung-Patung singa, Kurikulum yang diajarkan di Universitas Granada ini meliputi kajian teologi, ilmu hukum, Kedokteran, Kimia, Filsfat, dan astronomi. Adapun mahasiswanya banyak dari kalangan bangsawan. Selain itu para mahasiswanya bukan hanya dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri.

Satu hal yang perlu dicatat, bahwa keberadaan. Universitas-universitas tersebut bukan hanya terdapat di Cordova dan Granada, melainkan juga terdapat

di beberapa kota penting di Spanyol seperti Seville dan Malaga. Tidak jauh beberapa dengan kedua Universitas sebelumnya Cordova dan Granada di kedua Universitas ini juga diajarkan tentang teologi, Hukum Islam, kedokteran, kimia, filsafat dan astronomi. Namun, secara garis besar pada perguruan tinggi di Spanyol terdapat dua konsentrasi ilmu pengetahuan, yaitu :

1) Filsafat

Universitas Cordova mampu menyaingi Baghdad, salah satu diantaranya, mampu mengimpor ilmu filsafat dari belahan timur dalam jumlah besar, sekalipun Baghdad termasuk pusat ilmu pengetahuan Islam. Sehingga beberapa waktu sesudahnya melahirkan filosof-filosof besar dengan karya-karya emasnya. Ibnu Bajjah adalah filosof muslim yang pertama dan utama dalam sejarah kefilosofan di Andalus. Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad Ibnu Yahya Ibnu Al Sha'ig, yang lebih terkenal dengan nama Ibnu Bajjah. Orang barat menyebutnya *Avenpace*. Ia dilahirkan di Saragosa (Spanyol) pada akhir abad ke-5 H / abad ke-11 M. Tokoh yang lainnya terdapat nama Abu Bakr Ibnu Thufail, penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut pada tahun 1185 M. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafat yang sangat terkenal adalah Hay Ibn Yaqzhan. Pada akhir abad ke-12 masehi muncul seorang pengikut Aristoteles yang terbesar dalam kalangan filsafat Islam, dia adalah Abu Al Walid Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Rusyd dilahirkan di Cordova, Andalus pada tahun 510 H / 1126 M, yang terkenal dengan nama Ibnu Rusyid. Kepiawaiannya yang luar biasa dalam ilmu hukum, sehingga dia diangkat menjadi Ketua Mahkamah Agung di Cordova (Qadhi al-Qhudat). Karya besarnya yang termashyur adalah Bidayah al-mujtahid.

- 1) Sains Tercatat nama Abbas ibn Farnas yang termashyur dalam ilmu kimia dan astronomi. Ia adalah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu. Perkembangan sains pada daerah ini diikuti pula oleh ilmu kedokteran, matematika, kimia dan music serta ilmu lainnya, bahkan ada ilmuwan wanita yang ahli kedokteran, yaitu Umm al-Hasan binti Abi Ja'far.

c. Perpustakaan sebagai pusat pendidikan

Kemegahan Pendidikan tinggi di Spanyol sebagaimana Uraian di atas dibarengi dengan kemegahan perpustakaanannya. Hampir setiap Universitas yang ada selalu mempunyai perpustakaan yang letaknya berdampingan dengan Universitas. Secara umum perpustakaan yang baru diketahui terdapat 70 buah yang tersebar di seluruh penjuru Spanyol. Perpustakaan terbesar di Cordova perpustakaan ini perkembangannya di pelopori oleh Khalifah Muhammad I (852-886) yang kemudian di perluas oleh Abdurahman III dan menjadi perpustakaan terbesar dan terbaik pada masa pemerintahan al-Hakman H. Di perpustakaan ini terdapat koleksi buku 400.000 judul buku. bahkan ada yang mengatakan ia memiliki 600.000 buku dalam 44 katalog tebal. Dengan demikian, Universitas Cordova dan perpustakaan yang ada didalamnya mampu menyaingi keagungan Baghdad sebagai pusat ilmu pengetahuan dalam dunia Islam (Nizar 2013).

Pada masa al-Hakam II ini dibuka untuk umum. Setiap orang yang menuntut ilmu dapat menggunakan Fasilitas Perpustakaan ini. Selain itu para mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam finansial sering kali mendapatkan bantuan dari khalifah al-Hakam II ini. Ambisi untuk mendirikan perpustakaan tidak hanya dimiliki oleh para Khalifah. Akan tetapi, juga diminati oleh masyarakat Spanyol Islam. Mereka mengoleksi berbagai buku bukan untuk keperluan pribadi saja. Akan tetapi ia wakafkan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, seperti yang dilakukan oleh Abd. Mutrif, Seorang Hakim di Cordova. Ia telah mengoleksi berbagai buku-buku langka, ia juga di sebar luaskan pada masyarakat umum. Ia mengeluarkan dana pribadi yang tidak sedikit untuk melaksanakan ambisinya tersebut. Bahkan, para wanitapun tidak ketinggalan, mereka berlomba-lomba untuk mengumpulkan buku-buku, demikian pula budak.

Dengan fenomena ini tidaklah heran jika dalam waktu yang *relative* singkat pertumbuhan perpustakaan di Spanyol Islam laksana jamur di musim hujan, konsisi ini pula yang ikut mendukung bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Pengetahuan dan sains mengalir dari dunia Islam ke Eropa. Transfer ilmu pengetahuan Islam ke Eropa ini mulai dilakukan oleh Frederick II (1194 M-1250 M) yang berkuasa di Sicilia. Frederick yang beragama Kristen sangat terpengaruh oleh ajaran dan kebudayaan Islam. Ketika aples

pada tahun 1224 M, yang merupakan Universitas Pertama di Eropa dengan menggunakan sistem pendidikan yang dikembangkan perguruan tinggi Islam. Ada dua jalur utama penyebaran sains dan teknologi dari dunia Islam ke Eropa yaitu; pertama, melalui jalan Cordova di Andalusia. Melalui Universitas Cordova banyak mahasiswa Kristen terutama dari Prancis melakukan alih sains dan teknologi ke Negara mereka yang pada waktu itu terbelakangan. Kedua melalui jalur Palermo pusat peradaban Islam di Sisilia terjadi transformasi sains dan teknologi ke Italia secara besar-besaran. Banyak ilmuwan Muslim dibayar mahal untuk mengajar di Universitas ini dan merupakan bahasa pengantar pertama kali digunakan adalah bahasa Arab. Spanyol, sehingga dengan sekejap telah menyulap daerah Spanyol dari Negara yang kaya. Makmur dan maju, disamping kemerdekaan ilmiah yang dikembangkan. Ilmu pengetahuan bukan hanya milik orang merdeka, akan tetapi juga dimiliki pada budak (Mukhlis 2021).

3. Faktor Pendukung Kemajuan Islam di Spanyol

- a. Adanya dukungan dari penguasa, membuat pendidikan Islam cepat sekali majunya, karena penguasa sangat mencintai ilmu pengetahuan dan berwawasan jauh ke depan.
- b. Adanya beberapa sekolah dan universitas di beberapa kota di Spanyol yang sangat terkenal (Universitas Cordova, Sevilla, Malaga dan Granada)
- c. Banyak para sarjana Islam yang datang dari ujung Timur dan ujung Barat wilayah Islam dengan membawa berbagai buku dan berbagai gagasan. Ini menunjukkan bahwa, meskipun umat Islam terdiri dari beberapa kesatuan politik, terdapat juga apa yang disebut dengan kesatuan budaya Islam.
- d. Adanya persaingan budaya antara Abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Spanyol dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Kompetisi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan didirikannya Universitas Cordova yang menyaingi Universitas Nizamiyah di Baghdad yang merupakan persaingan positif, tidak selalu dalam peperangan.
- e. Pemerintah juga memberikan subsidi yang banyak terhadap pendidikan, yakni murahannya buku-buku bacaan, atau diberikan penghargaan yang tinggi berupa emas murni kepada penulis atau penerjemah buku seberat buku yang diterjemahkan.

- f. Akses untuk pendidikan bagi semua rakyat dibuka selebar-lebarnya tanpa membedakan suku, ras, agama, dan golongan.
- g. Perhatian masyarakat dalam menuntut ilmu sangat besar dengan mempelajari berbagai macam disiplin ilmu, tanpa membedakan dari manapun datangnya (Ramayulis 2012).

4. Faktor Runtuhnya Islam di Andalusia.

Dalam sejarah dan literatur yang ada mengisyaratkan bahwa factor runtuhnya Islam di Andalusia hanya mampu bertahan sekitar delapan abad saja, kalau dihitung memang waktu yang cukup panjang dan terjadinya beberapa kali pergantian dinasti. Namun pada akhirnya datang juga masa yang ditakuti, yaitu masa-masa kehancuran. Diantara penyebab keruntuhan peradaban dan pendidikan Islam di Andalusia adalah :

a. Konflik agama.

Pada akhir-akhir kemajuan peradaban Islam di Andalusia, telah muncul kepermukaan paham-paham dan perbedaan keyakinan. Kondisi yang tidak menguntungkan bagi umat Islam telah membuat “berani” umat Kristen menampakkan dirinya ke permukaan. Bahkan dengan terang-terangan telah pula berani menentang kebijakan penguasa Islam kala itu. Para penguasa muslim tidak melakukan islamisasi secara sempurna. Mereka sudah merasa puas dengan menagih upeti dari kerajaan-kerajaan Kristen taklukannya dan membiarkan mereka mempertahankan hukum dan adat mereka, termasuk posisi hierarki tradisional, asal tidak ada perlawanan bersenjata.

Kondisi seperti ini dapat diprediksi, bahwa kelengahan umat Islam termasuk toleransi dan wewenang yang diberikan kepada umat Kristen telah dimanfaatkan untuk mencari kelemahan Islam di saat Islam lengah di kala itu. Hal ini diperkuat pula oleh al-Qur’an bahwa umat Kristen itu tidak pernah diam dan senang, sebelum Islam bertekuk lutut kepadanya.

b. deologi Perpecahan

Istilah *i’bad* dan *muwalladun* perendahan derajat kepada pribumi yang mukallaf selalu dilakukan oleh orang-orang Islam keturunan Arab, sehingga kelompok-kelompok etnis non-Arab selalu menimbulkan kegaduhan dang menggerogoti serta merusak perdamaian atas celaan dan pemisahan kasta tersebut. Kultur sosial kemasyarakatan ketika itu amat berpeluang besar

terjadinya pertikaian, apalagi dengan tidak adanya sosok pemimpin yang dapat mempersatukan ideology yang telah memecah belah persatuan. Sehingga keamanan negeri tidak bisa lagi terjamin dengan baik dan terjadinya perampokan di mana mana. Kondisi seperti ini dimanfaatkan oleh umat Kristiani untuk menyusun kekuatan.

c. Krisis Ekonomi

Dalam situasi yang semakin sulit, umat Kristiani tidak lagi jujur membayarkan upetinya kepada penguasa Islam, dengan berbagai dalih supaya upeti dan pajak tidak lagi dikumpulkan kepada penguasa. Sering terjadi perampokan yang diskenario oleh kelompok Kristiani, dan pada akhirnya menuduh umat Islam yang berbuat aniaya kepadanya. Keadaan yang tidak kondusif ini membuat income negara jauh berkurang, dan akhirnya berdampak besar kepada masyarakat. Padahal di pertengahan kekuasaan Islam, pemerintah lebih memperhatikan kemajuan pendidikan dan lupa menata perekonomian, sehingga melemahkan ekonomi negara dan kekuatan militer serta politik.

d. Peralihan Kekuasaan

Granada yang merupakan pusat kekuasaan Islam terakhir di Spanyol jatuh ke tangan Ferdinand dan Isabella, sementara di kalangan Islam sendiri terjadi perpindahan kekuasaan dengan sistem ahli waris. Pola yang masih dipertahankan umat Islam dalam menggantikan tampuk kepemimpinan kadang jauh dari elayakan. Sebagaimana bukti sejarah yang mengangkat seorang raja atas pertimbangan keturunan yang masih berusia belasan tahun. Peralihan kekuasaan seperti ini (raja yang masih berusia belia) sering keliru dalam mengambil keputusan, dan kadang kala terdapat kesalahan besar dan fatal akibatnya, baik terhadap pamornya, maupun kestabilan kedaulatan dalam negeri Islam sendiri. Dengan demikian, tidak ada lagi kekuatan Islam untuk membendung kebangkitan Kristen di daerah ini. (Mukhlis 2021)

KESIMPULAN

Peninggalan Islam yang hingga kini tersebar di wilayah Andalusia merupakan bukti kejayaan Islam. Dari sisi perkembangan pendidikan Islam. Pada periode ini banyak dibangun lembaga pendidikan. Diantara lembaga pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi pendidikan dasar, pendidikan tinggi dan perpustakaan sebagai

pusat pendidikan. Mereka mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan misalnya saja bahasa dan sastra ataupun dalam hal seni musik. Adapun dalam perguruan tinggi secara garis besar mereka mempelajari ilmu Filsafat dan sains. pemerintah juga memberikan subsidi yang banyak terhadap pendidikan, yakni dengan murahannya buku-buku bacaan, atau diberikan penghargaan yang tinggi berupa emas murni kepada penulis atau penerjemah buku, seberat buku yang diterjemahkan.

Dalam sejarah dan literatur yang ada mengisyaratkan bahwa faktor runtuhnya Islam di Andalusia hanya mampu bertahan sekitar delapan abad saja, kalau dihitung memang waktu yang cukup panjang dan terjadinya beberapa kali pergantian dinasti. Namun pada akhirnya datang juga masa yang ditakuti, yaitu masa-masa kehancuran. diantara penyebab keruntuhan peradaban dan pendidikan Islam di Andalusia adalah 1) Konflik agama. 2) deologi Perpecahan 3) Krisis Ekonomi dan 4) Peralihan Kekuasaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, Robiatul. 2015. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Spanyol." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 3 (2): 315–30.
- Aziz, Abdul, and Tri Huda Munawar. 2017. "Pendidikan Islam Andalusia: Sebuah Kajian Sosial-Historis Pendidikan Islam Masa Kejayaan Andalusia." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 2 (1): 103–20.
- Fakri, Majid. 1986. *Sejarah Filsafat Islam, (Terj). Mulyadi Kartanegara Dari Judul Asli Tarikh al-Falsafah al-Islamiyah*. Jakarta: Pustaka jaya.
- fatmawati, Fatmawati. 2010. *Sejarah Peradaban Islam Jilid 1*. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press.
- Firdaus, Firdaus. 2018. "PENDIDIKAN ISLAM DI SPANYOL DAN SISILIA." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4 (1): 85–91.
- Hidayati, Nurul, Yazida Ichsan, Ratna Wulandari, and Dwi Aknan Lutfiyan. 2021. "Pengaruh Seni Asitektur Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Andalusia." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 3 (1): 73–86.
- Ichsan, Yazida. 2020. "Kontribusi Peradaban Andalusia Terhadap Barat Dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini." *At-Taqaddum* 12 (2): 113–34.
- Mahmud, Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mitra, Nur Dinah Fauziah Muhammad Mujtaba. 2016. "Peradaban Islam Di Andalusia (Spanyol)." *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 1 (1): 80–91.
- Mukhlis, Abdul. 2021. "Abdul Mukhlis TELAAH SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA DAN SISILIA." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16 (2): 91–107.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid II*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. 2017. "Pendidikan Islam Di Spanyol." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 2 (1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/viewFile/157/146>.
- Nata, Abuddin. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: FITK Press.

- Nizar, Syamsul. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ramayulis, Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Septialona, Arip. 2016. "Perkembangan Islam Di Andalusia Pada Masa Abdurrahman III (An-Nashir Liddinillah, 912-961 M)." *Jurnal Tamaddun* 1 (1).
<https://www.jurnal.syekhnujati.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/935>.
- Yatim, Badari. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.